

**PENGARUH KARAKTERISTIK AUDIT DAN
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT
REPORT LAG***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Konsumen Non Primer
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2022)**

Tesis

Oleh

**DIAH KURNIA WATI
NPM 2221031006**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

**PENGARUH KARAKTERISTIK AUDIT DAN
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT
REPORT LAG***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Konsumen Non Primer
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2022)**

Oleh

DIAH KURNIA WATI

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Magister Akuntansi**

Pada

**Program Studi Magister Ilmu Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

The Influence of Audit Characteristics and Company Characteristics on Audit Report Lag on Non-Primary Consumer Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2022

By:

DIAH KURNIA WATI

This study investigates the impact of audit characteristics, including Audit Opinion, Audit Industry Specialization, and Audit Reputation, along with company characteristics such as Company Age and Financial Distress, on Audit Report Lag in non-primary consumer sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange from 2011 to 2022. Analyzing data from 61 companies over 12 years with 731 observations, the research employs multiple linear regression analysis in EViews12. Findings reveal that collectively, audit opinion, industry specialization, audit reputation, company age, and financial distress significantly influence Audit Report Lag. Specifically, audit opinion exhibit a negative impact on Audit Report Lag, company age and financial distress has a positive effect while industry specialization and audit reputation has no effect on Audit Report Lag. The study recommends future research to explore other sectors and include internal company variables like independent commissioners and institutional ownership for a more comprehensive analysis. The focus solely on auditor-related variables suggests avenues for broader investigations into internal company dynamics.

Keywords: Audit Opinion, Auditor Industry Specialization, Audit Reputation, Financial Distress, Audit Report Lag

ABSTRAK

Pengaruh Karakteristik Audit dan Karakteristik Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Sektor Konsumen Non Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2022

Oleh:

DIAH KURNIA WATI

Penelitian ini menyelidiki dampak karakteristik audit, termasuk Opini Audit, Spesialisasi Industri Audit, dan Reputasi Audit, bersama dengan karakteristik perusahaan seperti Usia Perusahaan dan Kesulitan Keuangan, terhadap Keterlambatan Laporan Audit pada perusahaan sektor konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 hingga 2022. Menganalisis data dari 61 perusahaan selama 12 tahun dengan 731 observasi, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda di EViews12. Temuan mengungkapkan bahwa secara bersama-sama, opini audit, spesialisasi industri, reputasi audit, usia perusahaan, dan kesulitan keuangan secara signifikan memengaruhi *audit report lag*. Secara khusus, opini audit menunjukkan dampak negatif pada *audit report lag*, usia perusahaan dan *financial distress* memiliki efek positif sedangkan spesialisasi industri dan reputasi audit tidak berpengaruh pada *audit report lag*. Penelitian ini merekomendasikan penelitian masa depan untuk mengeksplorasi sektor lain dan memasukkan variabel internal perusahaan seperti komisaris independen dan kepemilikan institusional untuk analisis yang lebih komprehensif. Fokus semata-mata pada variabel terkait auditor menunjukkan adanya peluang untuk penyelidikan yang lebih luas terhadap dinamika internal perusahaan.

Kata kunci: Opini Audit, Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Audit, Kesulitan Keuangan, Keterlambatan Laporan Audit

Judul Tesis : **PENGARUH KARAKTERISTIK AUDIT DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG**

Nama Mahasiswa : **Diah Kurnia Wati**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2221031006

Program Studi : Magister Ilmu Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Menyetujui

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. Ak.
NIP 19750620 200012 2001

Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt
NIP 197309232 00501/1 001

2. Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi

Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. Ak.
NIP 19750620 200012 2001

MENGESAHKAN

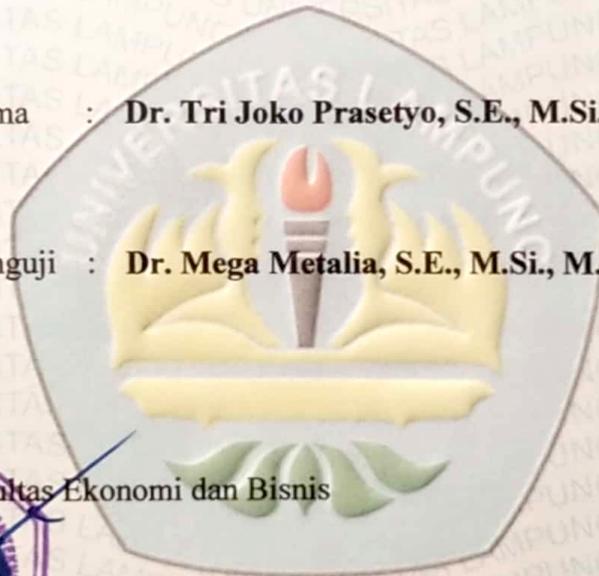
1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. Ak.

Sekretaris : Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt.

Penguji Utama : Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.

Anggota Penguji : Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Akt. CA.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1003

3. Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Murhadi, M.Si.
NIP 19640326 198902 1001

Tanggal Lulus Ujian Tesis: 05 Agustus 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Kurnia Wati

NPM : 2221031006

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Audit dan Karakteristik Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* (Studi pada Sektor Konsumen Non Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2022)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 13 Agustus 2024



Diah Kurnia Wati

NPM 2221031006

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Saptomulyo, Kotagajah Lampung Tengah pada tanggal 21 Januari 2000. Penulis adalah anak bungsu dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Samingan dan Ibu Yatimah.

Pada tahun 2012 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 02 Saptomulyo. Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh oleh penulis di SMP Negeri 01 Kotagajah dan diselesaikan pada tahun 2015. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMK Negeri 01 Kota Metro dan diselesaikan pada tahun 2018.

Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Program Studi S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Metro dan diselesaikan pada tahun 2021. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2022 melalui jalur reguler.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT yang Maha Esa, juga shalawat bagi panutanku Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya ini kepada:

Bapak Samingan dan Ibu Yatimah

Yang selalu mendukungku secara moril maupun materil serta selalu mengasihi dan mendoakan setiap waktu, memberi nasihat, motivasi dan semangat kepadaku.

Terima kasih atas pengertian dan perhatian yang telah kalian berikan.

Kekasihku, Seluruh keluarga besar dan sahabat-sahabatku

Yang selalu memberikan doa, mendukung, menyemangatiku, dan memberikan bantuan kepadaku melalui nasihat dan motivasi yang tiada henti.

Almamaterku, Universitas Lampung

MOTTO

“Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

(Al-Baqarah: 216)

“Jangan takut jatuh karena yang tidak pernah manjatlal yang tidak pernah jatuh”

(Buya Hamka)

“Balas dendam terbaik adalah menjadikan dirimu lebih baik”

(Ali bin Abi Thalib)

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohiim, Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Pengaruh Karakteristik Audit dan Karakteristik Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* (Studi pada Perusahaan Sektor Konsumen Non Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2022)”. Penyusunan tesis ini guna melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih gelar Magister Ilmu Akuntansi pada Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan berupa pengarahan, bimbingan, dan kerja sama dari semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tesis ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung
3. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus Pembimbing Pertama yang telah memberikan waktu, bimbingan, nasihat, saran, pengarahan, dukungan, dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt. selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan waktu, bimbingan, nasihat, saran, pengarahan, dukungan, dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian tesis ini.
6. Bapak Dr. Trijoko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. selaku penguji utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran-saran yang membangun, serta segala bantuan selama proses penyelesaian tesis ini.

7. Ibu Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., Akt. selaku Anggota Penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran-saran yang membangun, serta segala bantuan selama proses penyelesaian tesis ini.
8. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
10. Seluruh staff dan karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
11. Cinta pertamaku, Bapak Samingan dan pintu surgaku Ibu Yatimah. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun mereka mampu dan senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan yang tidak ada putusya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi magister hingga selesai, semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupan yang berkah barokah serta senantiasa diberi kesehatan dan panjang umur.
12. Kakakku Fajar Arifin dan Istrinya Naimah Listiyani serta anak-anaknya, terimakasih sudah memberi energi semangat hingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam keluargamu.
13. Terkasihku, Fajar Rizki Ramadan yang selalu menemani dan menjadi *support system* bagi penulis untuk kuat melewati segala proses pengerjaan tesis ini. Terimakasih telah bersedia berkontribusi banyak dalam penyusunan tesis ini sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis dengan baik.
14. Sahabat-sahabat seperjuangan dalam bangku perkuliahan, Larasati Sukma, Rizka Rifki, Shaskya Cika, Ines Mukharomah dan Fadhilah. Terimakasih sudah mbersamai dalam perjuangan dan selalu mau penulis repotkan, terimakasih semoga sama-sama dilancarkan sampai akhir perjuangan.

15. Seluruh teman-teman Magister Ilmu Akuntansi 2022 yang telah membantu belajar, berbagi canda tawa, motivasi, dan dukungan selama proses penyelesaian tesis ini.
16. Terakhir, kepada diri saya sendiri Diah Kurnia Wati. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai titik ini, walaupun sering merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimakasih karena telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Berbahagialah selalu dimanapun berada, apapun kurang dan lebihmu mari merayakan sendiri.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan tesis ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya.

Bandar Lampung, 13 Agustus 2024
Penulis,

Diah Kurnia Wati
NPM 2221031006

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS ..	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Keagenan	10
2.1.2 Teori Kepatuhan.....	11
2.1.3 <i>Audit Report Lag</i>	12
2.1.4 Opini Audit	14
2.1.5 <i>Spesialisasi</i> Industri Auditor	16
2.1.7 Reputasi Audit	17
2.1.8 Umur Perusahaan	18
2.1.9 <i>Financial Distress</i>	19
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Pengembangan Hipotesis	22
2.3.1 Pengaruh opini audit terhadap <i>audit report lag</i>	22
2.3.2 Pengaruh <i>spesialisasi</i> industri auditor terhadap <i>audit report lag</i>	23
2.3.3 Pengaruh reputasi audit terhadap <i>audit report lag</i>	24
2.3.4 Pengaruh umur perusahaan terhadap <i>audit report lag</i>	25
2.3.5 Pengaruh <i>financial distress</i> terhadap <i>audit report lag</i>	26
2.4 Model Penelitian	28
III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	29
3.1.1 Populasi.....	29
3.1.2 Sampel.....	29
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	29

3.2.1 Jenis Data	29
3.2.2 Sumber Data.....	30
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	30
3.3.1 Variabel Dependen.....	30
3.3.2 Variabel Independen	30
3.3.3 Pengukuran Data	32
3.4 Metode Analisis Data.....	34
3.4.1 Statistik Deskriptif	34
3.4.2 Pendekatan Model Regresi Data Panel	35
3.4.3 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel	36
3.4.4 Uji Asumsi Klasik	37
3.4.5 Uji Hipotesis	38
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil	41
4.1.1 Sampel.....	41
4.1.2 Analisis Deskriptif	42
4.1.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel	43
4.1.4 Uji Asumsi Klasik.....	44
4.1.5 Uji Hipotesis	46
4.2 Pembahasan.....	50
4.2.1 Pengaruh opini audit terhadap <i>audit report lag</i>	50
4.2.2 Pengaruh <i>spesialisasi</i> industri audit terhadap <i>audit report lag</i>	52
4.2.3 Pengaruh reputasi audit terhadap <i>audit report lag</i>	53
4.2.4 Pengaruh umur perusahaan terhadap <i>audit report lag</i>	54
4.2.5 Pengaruh <i>financial distress</i> terhadap <i>audit report lag</i> publik.....	56
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Implikasi	60
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	62
5.4 Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Pengukuran Variabel.....	33
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel	42
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.3 Uji Chow	44
Tabel 4.4 Uji Hausman	45
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas	46
Tabel 4.6 Uji Heteroskedasitas	46
Tabel 4.7 Uji R.....	49
Tabel 4.8 Uji F	49
Tabel 4.9 Uji T	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan.....	2
Gambar 1.2 Sektor yang terlambat menyampaikan laporan keuangan.....	7
Gambar 2.1 Model Penelitian	29

BAB I

PENDAHULUAN

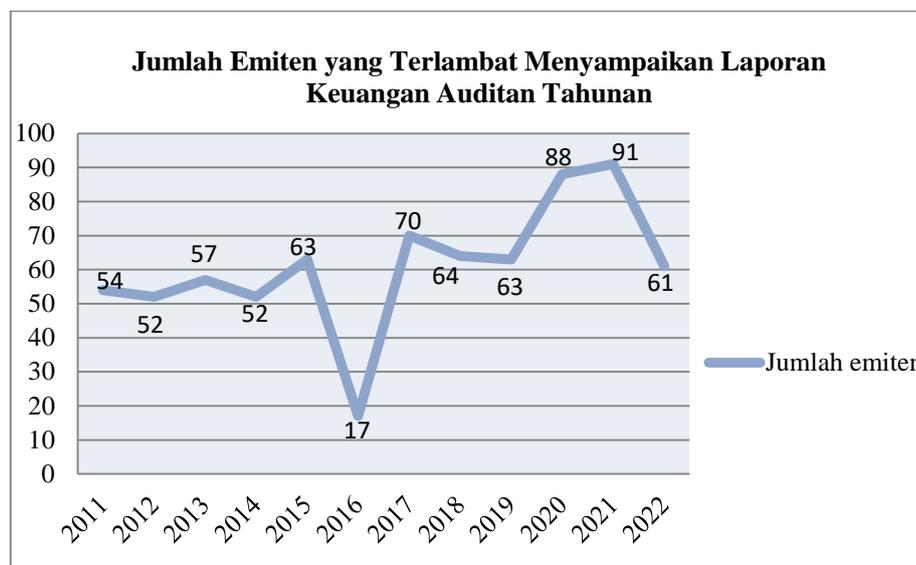
1.1 Latar Belakang Masalah

Banyaknya perusahaan yang *go public* membuat semakin banyak pula keperluan akan informasi keuangan. Informasi keuangan merupakan output dari proses akuntansi yang memuat informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan keuangan yang dibutuhkan oleh para pengguna informasi keuangan pada periode tertentu yang penyajiannya harus berdasarkan fakta (Sudrajat *et al.*, 2022). Selain itu, laporan keuangan atau informasi keuangan juga sebagai bentuk pertanggung jawaban *agent* kepada *principle* dalam pembuatan keputusan di masa depan. Sehingga informasi keuangan tersebut haruslah memberikan manfaat bagi penggunanya. Informasi keuangan akan bermanfaat ketika memenuhi karakteristik kualitas yaitu relevan, andal, memiliki daya banding dan konsistensi, sesuai dengan pertimbangan *cost-benefit*, dan materialitas. Relevansi informasi keuangan dapat dilihat salah satunya dari ketepatanwaktuan (*timeliness*) laporan keuangan tersebut disajikan.

Berdasarkan peraturan OJK nomor 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau entitas publik pasal 4 laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (3) huruf a wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (91 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila ditemukan ada entitas yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan tersebut, maka akan diberikan sanksi administratif seperti: peringatan tertulis 1, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, pembatalan pendaftaran, pencabutan efektifnya pernyataan pendaftaran, dan pencabutan izin orang perseorangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Meskipun adanya aturan yang dikeluarkan OJK belum mampu membuat semua emiten tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya

karena masih terdapat emiten dari tahun 2011 sampai 2022 yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditannya sebagai berikut:

Gambar 1.1
Jumlah Perusahaan *Go Public* yang Terlambat Menyampaikan Laporan Tahunan Auditane Periode 2011-2022



Sumber : Data BEI, diolah 2023

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwasanya setiap tahun dari tahun 2011 hingga 2022 masih ada emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Pada tahun 2011 ada 54 emiten, 2012 terdapat 52 emiten, tahun 2013 tercatat 57 emiten, 2014 terdapat 52 emiten, tahun 2015 ada 63 emiten, tahun 2016 tercatat paling sedikit dari tahun lainnya yaitu hanya 17 emiten, tahun 2017 mengalami peningkatan emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yaitu 70 emiten, tahun 2018 sedikit turun menjadi 64 emiten, lalu tahun 2019 menjadi 63 emiten, tahun 2020 dan 2021 tercatat mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 88 emiten dan 91 emiten, kemudian tahun 2022 tercatat mengalami penurunan emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan menjadi 61 emiten.

Adanya regulasi OJK nomor 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau entitas publik pasal 4 tersebut menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan *go public* adalah menyampaikan laporan keuangan auditane tepat waktu agar menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan yang relevan

dan menjadi informasi bagi para pemangku kepentingan. Faktor penting guna ketepatan waktu rilis informasi ini adalah ketepatan waktu audit tahunan yang dilakukan auditor (Kusumah & Manurung, 2017).

Hapsari *et al.* (2016) menyatakan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dengan *audit report lag*. *Audit report lag* ialah jangka waktu penyelesaian audit. Oleh karena itu auditor harus dapat mengestimasi waktu penyelesaian audit untuk dapat mempublikasikan secara tepat waktu. Auditor adalah pihak ketiga yang obyektif dan independen dianggap mampu menengahi konflik antara *agent* dan *principal* yang memiliki kepentingan berbeda. Sehingga auditor juga memegang peranan penting dalam operasional perusahaan. Auditor berkewajiban memenuhi standar profesi auditor yang terangkum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Berdasarkan Standar Pemeriksaan Akuntan Publik yaitu pada standar ketiga, proses audit memerlukan ketelitian dan kecermatan serta mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Hal ini berdampak terjadinya perpanjangan masa pekerjaan lapangan (*audit report lag*) dan negosiasi dengan pihak manajemen atas temuannya sehingga auditor dapat menunda publikasi atas laporan keuangan dan laporan auditor independen (Simarmata & Fauzi, 2019).

Menurut Giwang *et al.* (2014) auditor memiliki tanggung jawab membuat opini audit mengenai wajar atau tidaknya laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen karena pengguna laporan keuangan menganggap auditor sebagai pihak ketiga yang independen sehingga salah satu faktor *audit report lag* adalah opini audit. Opini audit adalah pendapat auditor tentang laporan keuangan yang telah diauditnya. Auditor menyatakan pendapatnya berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan atas temuan-temuannya.

Menurut Azzuhri *et al.* (2019) opini audit terdiri dari: pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan

bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*). Proses pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior dan perluasan ruang lingkup, membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melaksanakan proses audit karena auditor harus memberikan perhatian lebih terhadap akun-akun tertentu. Oleh sebab itu, diperkirakan bahwa opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dapat mempersingkat *audit report lag*. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Sherlly & Debora (2021) dan Azzuhri *et al.* (2019) yang memaparkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* namun hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Tulfitri *et al.* (2022) yang menghasilkan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Auditor memegang peran pihak ketiga yang independen dan kompeten dalam melaksanakan tanggung jawab penuh terhadap laporan keuangan dan terhadap opini audit laporan keuangannya sehingga diperlukan auditor yang *spesialisasi* sesuai industrinya. Auditor *spesialisasi* industri adalah auditor dengan pemahaman dan keahlian yang lebih komprehensif tentang karakteristik *spesialisasi* mengenai suatu bidang industri tertentu. *Spesialisasi* auditor memiliki kualitas lebih tinggi karena mempunyai investasi terhadap teknologi, fasilitas, personil dan sistem organisasi sehingga perusahaan pengguna *spesialisasi* auditor ini akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya. *Spesialisasi* industri auditor diharapkan dapat memberikan jasa audit dan kredibilitas yang unggul. Dengan demikian, *spesialisasi* industri auditor cenderung mampu untuk menyelesaikan pekerjaan audit lebih cepat dibandingkan dengan non *spesialisasi* industri auditor (Arumningtyas & Ramadhan, 2019).

Chrisna *et al.* (2021) menyatakan bahwa auditor KAP yang mempunyai pasar pangsa paling sedikit 15% pada industri tertentu yang tergolong industri *spesialisasi*. Sebelumnya penelitian yang berkaitan dengan variabel auditor *spesialisasi* industri meliputi penelitian yang dilakukan oleh Rosharlianti & Hanifah, (2023) dan Giwang *et al.* (2014). Penelitian yang dilakukan Rosharlianti &

Hanifah (2023) menyatakan bahwa auditor *spesialis* industri berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Giwang *et al.* (2014) menyatakan bahwa hasil auditor *spesialis* industri tidak mempengaruhi keterlambatan laporan audit.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi *audit report lag* adalah reputasi auditor. Reputasi auditor juga menjadi sangat diperhatikan oleh perusahaan karena auditor akan mempengaruhi kualitas dan kredibilitas pengungkapan dari sebuah laporan keuangan (Raya & Laksito, 2016). Reputasi auditor pada penelitian ini diprosikan oleh KAP *Big 4* dalam *audit report lag*. KAP *Big 4* merupakan kantor akuntan publik internasional yang telah memiliki reputasi dan mempunyai banyak sumber daya diharapkan berkualitas tinggi sehingga dapat memberikan jasa audit lebih cepat yang mengarah ke *audit report lag* yang lebih pendek (Saputri *et al.*, 2021).

Umur perusahaan diperkirakan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Umur perusahaan menurut Ariani & Bawono (2018) adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya sejak berdiri hingga sekarang. Perusahaan dengan umur yang lama memiliki pengendalian internal yang baik termasuk mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi yang diperlukan dalam proses menyusun dan menyajikan laporan keuangan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut dan juga mampu dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan seorang auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya (Senduk *et al.*, 2023).

Perusahaan yang telah lama berdiri dinilai lebih berhati-hati dan lebih terbiasa untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu sehingga mempermudah auditor dalam melaksanakan tugasnya tepat waktu bahkan memperpendek masa *audit report lag*. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Sudjono & Setiawan (2022) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Damanik *et al.* (2021) bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ARL.

Financial distress juga diduga menjadi faktor *audit report lag*. *Financial distress* merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan yang tajam yaitu ditandai dengan arus kas menunjukkan nilai yang negatif, rasio keuangan yang buruk dan tidak mampu membayar hutang yang telah jatuh tempo (Tantianty, 2023). Saputri *et al.* (2021) mengemukakan bahwa *financial distress* dapat membuat kualitas laporan keuangan menjadi buruk. Untuk mengantisipasi hal tersebut perusahaan berupaya untuk memperbaikinya, sehingga membutuhkan waktu sedikit lebih lama yang berdampak pada jangka waktu publikasi laporan keuangan kepada public (*audit report lag*). Oleh karena itu perusahaan dengan kondisi *financial distress* akan mempunyai rentang waktu lebih lama dari *audit report lag*.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait *financial distress* mempengaruhi *audit report lag*. Hasil penelitian Rosharlianti & Hanifah (2023) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto & Pamulang (2022) sedangkan penelitian Arianti (2021) serta penelitian Pingass & Dewi (2022) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag*. Perusahaan pada kondisi kesulitan keuangan tidak akan mempengaruhi keterlambatan pelaporan audit karena auditor akan tetap profesional melakukan audit sesuai waktu yang disepakati tanpa mempertimbangkan perusahaan berada pada situasi kesulitan keuangan atau tidak.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas, hasil penelitian terdapat ketidakkonsistenan terkait *audit report lag* selaku variabel dependen, sehingga peneliti tertarik menguji kembali beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi *audit report lag*. Selain itu *audit report lag* penting untuk dikaji karena melalui penyampaian laporan keuangan audit yang tepat waktu dapat membentuk *public trust* atau menjaga kepercayaan dan citra perusahaan.

Pada tahun 2011-2022 banyak perusahaan yang telat bahkan tidak menyampaikan laporan keuangan auditannya. Berikut data sektor yang terlambat menyampaikan laporan tahunan auditan selama 2011 hingga 2022 :

Gambar 1.2
Sektor *Go Public* yang Terlambat Menyampaikan Laporan Tahunan
Auditan Periode 2011-2022

Sektor	Jumlah Perusahaan											
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Barang Konsumen Primer	7	4	7	6	5	0	7	9	4	7	8	9
Barang Konsumen Non Primer	9	10	11	8	10	3	14	15	10	20	28	15
Energi	5	8	0	7	9	0	8	14	11	19	6	10
Industri	4	4	4	4	4	0	5	5	5	11	15	1
Transportasi dan Logistik	3	1	0	9	2	2	7	2	6	6	5	3
Barang Baku	2	9	9	4	4	4	7	8	3	1	7	2
Kesehatan	3	0	3	0	7	0	1	2	5	5	2	3
Kuangan	6	4	0	1	3	2	4	1	3	2	2	3
Teknologi	4	0	5	1	4	0	4	0	4	1	1	1
Infrastruktur	3	4	8	12	6	0	5	0	3	2	5	2
Property & Real estate	8	8	10	0	9	6	8	8	9	14	12	12

Sumber : Data BEI, diolah 2023

Gambar diatas menunjukkan bahwa dari sebelas sektor yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sektor konsumen non primer setiap tahun terdapat perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan dan selama periode penelitian perusahaan konsumen non primer paling banyak yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dibandingkan sektor lain. Sehingga perusahaan pada sektor Barang Konsumen Non Primer dijadikan objek pada penelitian ini. Hal tersebut menjadi salah satu keterbaruan penelitian ini karena penelitian sebelumnya meneliti objek pada sektor manufaktur, sektor keuangan dan sektor energi.

Keterbaruan selanjutnya ialah periode penelitian, karena penelitian ini menggunakan periode laporan tahunan selama 12 tahun dari tahun 2011 hingga 2022 sedangkan penelitian sebelumnya hanya meneliti laporan tahunan selama 1 hingga 5 tahun periode penelitian dengan tahun yang berbeda-beda, alasan memilih periode penelitian selama 2011 hingga 2022 guna mendapatkan hasil yang menggeneralisasi, jauh dari tahun adanya *covid-19* yang kemungkinan besar faktor banyaknya perusahaan mengalami *audit report lag*. Kemudian peneliti memilih tempat penelitian BEI karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang memiliki data emiten yang lengkap dan terorganisir.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Audit Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan**

Sektor Konsumen Non Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2022)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah akan dibahas dalam penelitian ini :

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah *spesialisasi* industri auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
5. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan dari permasalahan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *spesialisasi* industri auditor terhadap *audit report lag*.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh reputasi auditor terhadap *audit report lag*.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag*.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pemahaman terkait opini audit, reputasi auditor, *spesialisasi* industri auditor, umur perusahaan serta *financial distress* yang dapat mempengaruhi *audit report lag*.

2. Secara Praktis

a) Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberi informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi manajemen untuk mengambil kebijakan. Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah kesadaran pentingnya ketepatan waktu dalam menyerahkan laporan keuangan yang sudah diaudit dan juga menambah kesadaran untuk menaati aturan yang berlaku.

b) Bagi Auditor

Memberikan informasi pada auditor atas hasil penelitian sehingga auditor dapat mengoptimalkan tingkat efektivitas dan efisiensi dalam ketepatan waktunya menyelesaikan laporan audit.

c) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini sebagai penambah wawasan, pemahaman dan pengetahuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

d) Bagi Peneliti

Selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai *audit report lag*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan menurut Jensen & Meckling tahun 1976 menyatakan adanya hubungan agensi ketika pihak lain dipekerjakan oleh *principal*. Pihak lain tersebut memberikan jasanya yang kemudian *principal* melakukan delegasi kewenangan dalam mengambil keputusan pada *agent*. Namun, secara kondisi aktual terjadi cukup banyak asimetri informasi sebagai dampak dari ketidakseimbangan informasi yang diperoleh agensi dan *principal*. Kondisi tersebut yang kemudian banyak menjadi konflik keagenan (Rosharlianti & Hanifah, 2023).

Konflik keagenan yang terjadi seperti :

- 1) *Moral Hazard*, yakni persoalan karena agen berperilaku tidak jujur sehingga melanggar kesepakatan dalam kontrak kerja.
- 2) *Adverse Selection* adalah kondisi dimana prinsipal tidak mengetahui apakah keputusan yang diambil agen didasarkan atas informasi, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian tugas.

Agency problem tersebut akan menimbulkan biaya keagenan. Biaya keagenan terbagi menjadi 3, yaitu:

- 1) Biaya pemantauan, biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi perilaku agen.
- 2) Biaya ikatan adalah biaya yang dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen telah melakukan hal yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.
- 3) Kerugian residual adalah pengorbanan akibat terdapat perbedaan antara keputusan prinsipal dengan keputusan agen.

Untuk meminimalisir biaya keagenan dalam menangani masalah *asymetri informasi*, setiap perusahaan melakukan pengawasan dan juga pengendalian sebagai upaya mencegah terjadinya masalah keagenan. Salah satu instrumen yang digunakan untuk menangani hal ini adalah yaitu proses audit yang dilakukan oleh

auditor (Sudjono & Setiawan, 2022). Proses audit perlu ditugaskan kepada auditor yang independen untuk mengaudit laporan keuangan sehingga verifikasi nilai yang tersaji di laporan keuangan dapat berjalan dengan baik. Dengan terverifikasinya semua nilai pada laporan keuangan tersebut maka informasi yang disajikan dalam laporan dapat dipertanggungjawabkan aspek kebenarannya dan dapat diandalkan karena laporan tersebut telah melewati masa penilaian atau masa auditan oleh auditor pihak luar yang netral dan tidak memihak pihak manapun. Masa auditan atau *audit report lag* akan sesuai waktu kesepakatan atau lebih singkat berdampak pada penyampaian laporan keuangan tepat waktu (Gaol & Sitohang, 2020).

2.1.2 Teori Kepatuhan

Dalam teori kepatuhan menurut Tyler (1990) *compliance theory* atau biasa disebut dengan teori kepatuhan terbagi kedalam dua perspektif yaitu perspektif instrumental dan perspektif normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam *tangible, insentif*, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Berdasarkan perspektif normatif teori kepatuhan ini dapat diterapkan di bidang akuntansi, sehubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan- perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia yang telah diatur dalam peraturan OJK nomor 14/POJK.04/2022 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala. Dapat disimpulkan kepatuhan emiten dalam melaporkan laporan keuangan merupakan suatu hal yang mutlak dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu. (Chrisna *et al.*, 2021).

Teori kepatuhan memfokuskan perilaku seorang agen dalam mematuhi suatu aturan. Perusahaan yang telah terdaftar sebagai perusahaan *go public* memiliki peraturan tersendiri mengenai waktu penyampaian laporan keuangan yang wajib dipatuhi. Sebagai bentuk penerapan teori ini, perusahaan selaku agen wajib

menaati aturan terkait waktu penyampaian laporan keuangan tersebut. Penerapan teori kepatuhan dalam hal penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu, selain adalah sebuah keharusan bagi perusahaan juga dapat meningkatkan kualitas perusahaan dalam hal menyediakan informasi yang tepat waktu juga relevan bagi pengguna informasi tersebut. (Ariani & Bawono, 2018)

Annisa *et al.* (2022) kepatuhan adalah bentuk perilaku manusia. Akurasi waktu publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan publik menjadi patokan terhadap kepatuhan serta tuntutan terhadap perusahaan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK.04/2022 tentang laporan tahunan perusahaan public. Peraturan-peraturan tersebut mengharuskan individu dan organisasi dalam berperilaku untuk patuh saat terlibat di pasar modal Indonesia dalam mempublikasikan laporan keuangan agar tidak terlambat kepada OJK. Teori kepatuhan berisi mengenai dorongan terhadap seseorang agar dapat lebih menaati aturan yang berlaku. Begitu juga perusahaan memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya agar tidak terlambat dan berguna untuk para pemakai laporan keuangan mengenai pengambilan keputusan oleh investor agar informasi yang terdapat dalam laporan keuangan bermanfaat dan tidak kadaluarsa..

Dalam penerapan teori kepatuhan terhadap *audit report lag* bahwa teori kepatuhan berkaitan dengan peraturan yang wajib dipatuhi oleh perusahaan publik dan emiten dalam publikasi laporan keuangan. Tertera dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan OJK nomor 14/POJK.04/2022 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan dinyatakan bahwa perusahaan berkewajiban menyampaikan laporan keuangan auditan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (91 hari). Semakin lamanya masa auditan maka penyampaian laporan keuangan akan tidak tepat waktu sehingga tidak mematuhi peraturan OJK dan tidak sesuai dengan teori kepatuhan.

2.1.3 *Audit Report Lag*

Menurut Suratman *et al.* (2022) *audit report lag* adalah periode waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan yang telah dibuat dan menjadi tanggung jawab dari pihak manajemen perusahaan. Jangka

waktu antara tanggal penutupan buku perusahaan dengan tanggal yang disebutkan dalam laporan auditor menunjukkan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan auditnya. Jadi semakin panjang durasi *audit report lag* perusahaan, semakin gelisah pula para pemangku kepentingan yang membutuhkan informasi laporan keuangan perusahaan. Proses audit digambarkan sebagai proses pemeriksaan dalam rangka memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disajikan sesuai dan mengikuti standar dan aturan yang berlaku. Hal ini juga bertujuan agar para pemangku kepentingan mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas, tanpa adanya manipulasi maupun kesalahan (Sudjono & Setiawan, 2022).

Penyampaian laporan keuangan auditan harus tepat waktu karena sudah diatur dalam peraturan. Sebelumnya pada aturan Bapepam X.K.6 tahun 2002 adanya regulasi kewajiban emiten dalam penyampaian laporan keuangan tahunan paling lambat 4 bulan atau 120 hari setelah tahun buku, kemudian diubah pada peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten paling lambat menyampaikan laporan keuangan tahunan pada akhir bulan ketiga atau 31 maret, lalu pada tahun 2020 adanya surat edaran OJK Nomor S-92/D.04/2020 menyatakan waktu penyampaian laporan keuangan diperpanjang hingga 30 Juni karena kebijakan pada saat pandemi Covid-19. Kemudian adanya perubahan peraturan OJK nomor 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau entitas publik pasal 4 laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (3) huruf a wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (91 hari). Berdasarkan ketentuan II.6.1 peraturan bursa nomor I-H tentang sanksi, bursa akan memberikan peringatan tertulis I jika keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan. Kemudian berdasarkan ketentuan II.6.2 peraturan bursa nomor I-H tentang sanksi yang mengatur bahwa bursa akan memberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000, apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan. Selanjutnya ketentuan

II.6.3 peraturan bursa nomor I-H tentang sanksi yang mengatur bahwa bursa akan mengenakan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000, apabila mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda peringatan tertulis ii. 6.2 (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* (waktu penyelesaian) merupakan jangka waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan proses audit yang dapat diukur dari jumlah hari. *Audit report lag* dikatakan lambat jika lebih dari 90 hari dan dikatakan cepat dimulai dari 1- 90 hari (Gaol & Sitohang, 2020). Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan memberikan citra yang buruk bagi perusahaannya di mata para investor dan dapat menyebabkan pengambilan keputusan menjadi tidak pasti.

Menurut Farumi *et al.* (2023); Saputri *et al.* (2021) dan Ningsih & Agustina (2020) memaparkan *audit report lag* selisih hari dari tanggal penutupan laporan keuangan sampai tanggal laporan keuangan auditan yang telah ditandatangani oleh auditor sehingga durasi tersebut diukur sebagai berikut:

***Audit Report Lag* : Tanggal laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan.**

2.1.4 Opini Audit

Ningrum (2018) menyatakan bahwa laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor untuk mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang telah diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Auditor merupakan pihak independen di dalam pemeriksa laporan keuangan suatu perusahaan dan akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan yakni opini audit. Menurut Gamayuni & Karlina, 2018 ada empat jenis opini atas laporan keuangan yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) adalah opini audit yang akan diterbitkan jika laporan keuangan dianggap memberikan informasi yang bebas dari salah saji material. Opini Wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*) adalah opini audit yang diterbitkan apabila sebagian besar

informasi dalam laporan keuangan bebas dari salah saji material, kecuali beberapa akun atau pos-pos tertentu yang dikecualikan. Opini Tidak Wajar (*Adversed Opinion*) adalah opini audit yang diterbitkan jika laporan keuangan mengandung salah saji material, atau dengan kata lain laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan sebenarnya. *Disclaimer of Opinion* ialah pendapat yang diasumsikan auditor menolak memberikan pendapat atau tidak ada pendapat yang diberikan. Opini Audit yang diberikan memiliki pengaruh besar terhadap keberlangsungan perusahaan karena para pihak eksternal (kreditor dan investor) akan mempertimbangkan opini Audit yang diberikan untuk mengambil keputusannya (Sherlly & Debora, 2021).

Menurut Febriyanti (2021) Opini audit diberikan berdasarkan bukti dan penemuan selama melaksanakan pekerjaan lapangan. Apabila selama pelaksanaan pekerjaan lapangan auditor tidak menemukan masalah ataupun bukti yang sangat menyimpang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum maka auditor mungkin dapat dengan cepat menyelesaikan tugasnya dan kemudian mengeluarkan opini audit yang sesuai dengan hasil yang diperoleh yakni mendapatkan kategori *unqualified opinion*, tetapi jika auditor menemukan penyimpangan karena laporan keuangan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum itu adalah berita buruk. Oleh karena itu mereka cenderung menunda pernyataan mereka untuk dipublikasikan dengan kemungkinan auditor akan lebih banyak lagi mencari penyimpangan serta bukti-bukti lain. Kemudian melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior dan perluasan ruang lingkup dengan tujuan agar reputasi auditor di pandangan klien tetap baik dan akan terus dipercayakan menjadi klien auditor tersebut maka diperkirakan bahwa kemungkinan opini yang dikeluarkan oleh auditor dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit (Azzuhri *et al.*, 2019). Sehingga penelitian ini mengadopsi penelitian Azzuhri *et al.* (2019) dan Sherlly & Debora (2021) dimana opini audit diukur dengan variabel *dummy* sebagai berikut:

0 = Opini selain *Unqualified Opinion*

1 = Opini *Unqualified Opinion*

2.1.5 *Spesialisasi Industri Auditor*

Spesialisasi industri auditor menurut Chrisna *et al.* (2021) adalah keahlian dan kompetensi yang dimiliki oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan pada sektor industri tempat mereka *berspesialisasi*. *Spesialisasi* industri auditor diukur dengan melihat persentase pangsa pasar suatu KAP dalam mengaudit sektor industri tertentu (Farumi *et al.*, 2023). Auditor dikatakan *spesialisasi* industri ketika auditor yang punya banyak klien di industri yang sama karena akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang pengendalian internal perusahaan, risiko bisnis perusahaan, dan risiko audit di industri, kondisi keuangan perusahaan dan dapat mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan sebuah perusahaan yang di audit (Azzuhri *et al.*, 2019). Dengan demikian, *spesialisasi* industri auditor cenderung mampu untuk menyelesaikan pekerjaan audit lebih cepat dibandingkan dengan *non spesialisasi* industri auditor (Arumningtyas & Ramadhan, 2019). Menurut Fayyum *et al.* (2019) adanya auditor yang *terspesialisasi* dalam suatu industri bertujuan untuk mendapatkan lebih banyak klien yang bisa membuat auditor ini bekerja pada skala ekonomi dan hal ini tidak dapat dilakukan oleh auditor yang tidak *berspesialisasi* dalam industri tertentu. Penggunaan *spesialisasi* industri auditor dapat meningkatkan kualitas audit dan kualitas laporan keuangan. *Spesialisasi* industri auditor membutuhkan waktu yang lebih singkat untuk menguasai sistem pelaporan keuangan klien dan memecahkan masalah akuntansi yang rumit dibandingkan dengan auditor *non-spesialis*. Dalam penelitian ini mengadopsi penelitian Balsam *et al.* (2003) pengukuran *spesialisasi* industri auditor dengan (DOMINAN) yakni dominasi auditor dalam suatu industri tertentu sebagai pemasok terbesar dalam jasa audit yang dihitung jumlah terbanyak klien dalam suatu industri dan minimal 15% jumlah klien yang diaudit dalam suatu industri. Penggunaan jumlah klien digunakan untuk menghindari bias terhadap klien dengan ukuran perusahaan yang besar. Perhitungan *market share* auditor berdasarkan jumlah klien digambarkan sebagai berikut:

$$SPEC = \frac{\sum \text{perusahaan yang diaudit KAP yang sama dalam industri}}{\sum \text{Perusahaan yang diaudit oleh semua auditor dalam industri}}$$

Pengukuran variabel *spesialisasi* industri auditor yakni jika hasil *market share* mencapai 15% maka auditor *spesialis* dan diberi nilai 1, namun jika tidak mencapai 15% maka auditor non *spesialis* industri dan diberi nilai 0.

2.1.6 Reputasi Auditor

Reputasi auditor yaitu ketika seorang auditor memiliki tanggung jawab untuk menjaga nama baik KAP serta nama baiknya sendiri sebagai auditor, caranya dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang diaudit (Wulandari & Barokah, 2022). Auditor dengan reputasi yang baik yakni auditor yang terdapat di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan kantor akuntan *public universal* seperti *Big four Worldwide Accounting Firm (Big four)*. *The Big 4* dapat memberikan kualitas audit yang baik karena mereka memiliki:

- 1) Staf lebih berkualitas
- 2) Jumlah klien lebih banyak
- 3) Lebih banyak kesempatan untuk menggunakan sumber daya untuk mengaudit
- 4) Lebih beresiko, misalnya, penghentian klien dan hilangnya reputasi.

Menurut Arumningtyas & Ramadhan (2019) perusahaan audit *Big 4* cenderung dapat menuntaskan pekerjaan audit lebih cepat karena memiliki lebih banyak sumber daya, kualitas yang lebih baik serta staf yang lebih terlatih, teknologi audit dan mampu melakukan audit lebih efisien serta tepat waktu. Demikian juga, perusahaan audit afiliasi internasional dapat menyediakan layanan yang lebih cepat untuk meningkatkan pangsa pasar sehingga diharapkan dapat memberikan jasa audit lebih cepat. Auditor yang bereputasi *Big 4* memiliki kualitas sumber daya manusia serta sarana prasarana yang mendukung dalam menjalankan tugas sebagai auditor. Maka sebuah KAP akan menjaga kepercayaan klien agar reputasinya dapat terus terjaga. KAP *Big 4* yang telah memiliki kepercayaan publik yang tinggi diyakini memiliki potensi dan kredibilitas yang tinggi, mampu menyelesaikan audit laporan keuangan dengan cepat dibandingkan dengan KAP *Non-Big 4* sehingga akan menyelesaikan audit laporan keuangan dengan tepat waktu (Saputri *et al.*, 2021).

Berdasarkan penelitian Arumningtyas & Ramadhan (2019), Raya & Laksito (2016) reputasi auditor diukur dengan *variabel dummy* sebagai berikut :

1 = Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4

0 = Perusahaan yang diaudit selain KAP Big 4

2.1.7 Umur Perusahaan

Umur perusahaan diartikan sebagai periode waktu seberapa lama sebuah perusahaan berdiri dan beroperasi. Umur perusahaan juga dapat mencerminkan kemampuan perusahaan seberapa lama bertahan di pasar dengan persaingan yang kuat untuk mempertahankan eksistensinya (Sudjono & Setiawan, 2022). Umur perusahaan menunjukkan reputasi suatu perusahaan dimata masyarakat. Perusahaan yang telah lama berdiri secara tidak langsung telah membuktikan kepada masyarakat bahwa perusahaan tersebut mampu bertahan di berbagai kondisi ekonomi. Laporan keuangan yang dilaporkan oleh suatu perusahaan harus memenuhi standar kualitas, salah satunya adalah materialitas dan keandalan.

Sedangkan perusahaan yang telah lama berdiri akan selalu berusaha mengembangkan usahanya dan tidak hanya mengandalkan satu sektor pemasukan. Perusahaan yang sudah lama berdiri tentunya diyakini memiliki banyak pengalaman dan akan mendapat perhatian lebih dari masyarakat sehingga akan selalu menjaga stabilitas dan citra perusahaan dengan mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Perusahaan yang telah lama berdiri juga sudah mempunyai pengendalian internal yang baik dalam menjalankan perusahaan maka akan memperpendek masa *audit report lag* dan mendapat kepercayaan yang besar dari pemangku kepentingan (Senduk *et al.*, 2023).

Gamayuni & Karlina (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang didirikan dengan usia yang lebih tua diharapkan memiliki kemampuan lebih dan mahir dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi sehingga semakin tua umur listing suatu perusahaan maka durasi pelaporan auditnya akan semakin cepat, begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang sudah lama listing di Bursa Efek Indonesia memiliki lebih banyak pemangku kepentingan dan telah menjadi perhatian pemangku kepentingan, sehingga mendorong manajemen untuk memahami pentingnya informasi dan bersedia mempublikasikan laporan

keuangan audit lebih cepat agar memberikan *good news* kepada pemangku kepentingan.

Berdasarkan penelitian Ariani & Bawono (2018) dan Lumban Gaol & Sitohang (2020) disimpulkan bahwa umur perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan proses operasinya sampai saat ini sehingga dihitung dengan cara :

Umur perusahaan: Tahun melakukan tutup buku – Tahun perusahaan terdaftar di BEI.

2.1.8 *Financial Distress*

Kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan salah satu berita buruk yang akan memengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Saputri *et al.* (2021) dalam penelitian sebelumnya mengategorikan suatu perusahaan sedang mengalami *financial distress* apabila perusahaan tersebut selama dua tahun berturut-turut mengalami laba bersih negatif. Kemudian perusahaan mengalami *financial distress* apabila perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya dengan dilanggarnya persyaratan hutang disertai penghapusan atau pengurangan pembiayaan dividen. Lalu dikatakan perusahaan mengalamikesulitan keuangan sebagai akibat dari permasalahan ekonomi, penurunan kinerja dan manajemen yang buruk (Fatimah & Wiratmaja, 2018).

Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi, sebelum kebangkrutan perusahaan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* ketika perusahaan tersebut diawali dari ketidakmampuan dalam membayar kewajiban finansialnya dan apabila tidak lekas ditanggulangi maka dapat berakibat kepada kebangkrutan. Kondisi *financial distress* dapat digambarkan melalui berbagai indikator keuangan yang menunjukkan bahwa suatu perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Berikut adalah beberapa kondisi yang sering digunakan untuk menggambarkan *financial distress*:

1. Kinerja keuangan yang buruk: Penurunan pendapatan, margin laba yang mengecil, atau kerugian yang konsisten dapat menandakan adanya masalah finansial.

2. Rasio utang yang tinggi: Jika rasio utang terhadap ekuitas (*debt-to-equity ratio*) sangat tinggi, ini bisa menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beban utang yang berat, yang bisa memicu kesulitan finansial jika pendapatan menurun.
3. Rasio likuiditas yang rendah: Rasio seperti *current ratio* atau *quick ratio* yang jauh di bawah standar industri menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak memiliki cukup *aset likuid* untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
4. Penurunan arus kas operasional: Arus kas operasi yang negatif atau menurun dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan kas yang cukup dari kegiatan operasionalnya untuk menutupi pengeluaran dan kewajiban.

Kondisi kesulitan keuangan bisa meningkatkan risiko audit khususnya risiko deteksi dan risiko pengendalian pada auditor independen sehingga sebelum melaksanakan proses audit, auditor harus melangsungkan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) pada fase audit planning terlebih dahulu, hal tersebut dapat berakibat pada lamanya proses audit sehingga berakibat pada semakin panjangnya *audit report lag* (Pingass & Dewi, 2022). Dampak dari *financial distress* perusahaan akan mendorong untuk membenahi kualitas laporannya terlebih dahulu kemudian tingkat kesulitan audit keuangan menjadi tinggi sehingga akan membutuhkan cukup banyak waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam pengauditan dan dapat memperpanjang *Audit report lag* (Rosharlianti & Hanifah, 2023).

Menurut hasil perbandingan yang dilakukan oleh Irawan & Gusmarani (2022) dan Listyarini (2020) beberapa metode perhitungan *financial distress* antara *Altman Z-Score*, *Zmijewski*, *Grover*, *Springate* dan *Taffler* yang menghasilkan bahwa *Zmijewski* memiliki tingkat akurasi paling tinggi untuk menghitung *financial distress*. Sehingga penelitian ini menggunakan model Model *Zmijewski* yaitu model prediktif yang dikembangkan oleh Mark. E *Zmijewski* pada tahun 1984. Tujuannya adalah untuk menambah validasi rasio keuangan sebagai sarana untuk mengidentifikasi kegagalan perusahaan. *Zmijewski* memakai analisis tiga rasio yakni likuiditas yakni *Return On Assets (ROA)*, leverage yaitu *Debt Ratio (DR)*, dan mengukur kinerja perusahaan dengan *Current Ratio (CR)*.

$$\text{Model Zmijewski : X-Score} = -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 + 0,004X3$$

Keterangan:

X1= *Return On Asset*

X2= *Debt Ratio*

X3= *Current Ratio*

Ketentuan:

- a. Jika nilai $X > 0$ maka termasuk perusahaan yang mengalami *financial distress*.
- b. Jika nilai $X < 0$ maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Penyusun	Hasil
1	Determinants of <i>Audit Report Lag</i> : Evidence from Commercial Banks in Indonesia (2022)	Wulandari & Barokah	Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komite audit yang berkeahlian keuangan atau yang diaudit oleh auditor dengan <i>spesialisasi</i> industri menghasilkan proses audit yang lebih singkat. Namun penelitian ini tidak menemukan bukti mengenai pengaruh ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, dan reputasi auditor independen terhadap ARL.
	Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> (2020)	Lumban Gaol & Sitohang	Hasil pengujian ditemukan bahwa pergantian auditor, ukuran KAP, solvabilitas dan umur perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi <i>audit report lag</i> . Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa, Pergantian auditor dan umur perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . Ukuran KAP dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report.
3	The Influence of Industrial Specialization Auditor on <i>Audit Report Lag</i>	Monique & Harymawan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan diaudit oleh auditor <i>spesialisasi</i>

	(2022)		industri mempengaruhi keterlambatan laporan audit; dan perusahaan yang diaudit oleh auditor <i>spesialisasi</i> industri tingginya transaksi pihak berelasi tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
4	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Studi pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020) (2022)	Sudjono & Setiawan	Hasilnya menunjukkan ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas dan leverage berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas, dan leverage berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> secara bersamaan.
5	Peran <i>Spesialisasi</i> Auditor dalam Memoderasi <i>Financial Distress</i> dan Komite Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i> (2023)	Rosharlianti & Hanifah	Financial distress dan komite audit cenderung mempengaruhi <i>Audit report lag</i> . Sedangkan <i>spesialisasi</i> auditor tidak dapat memoderasi pengaruh financial distress dan komite audit terhadap <i>Audit report lag</i> .
6	Pengaruh <i>Spesialisasi</i> Industri Auditor, Reputasi Auditor, Dan Audit Tenure Terhadap <i>Audit Report Lag</i> (2019)	Arumingtyas & Ramadhan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>spesialisasi</i> industri auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> , reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> , dan audit tenure berpengaruh negatif terhadap <i>Audit report lag</i> .
7	Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI) (2011)	Gamayuni	Pertama, Model Altman Z-score dapat memprediksi kebangkrutan perusahaan selama 2-4 tahun sebelum perusahaan tersebut kebangkrutan. Kedua, uji <i>one-sample-t</i> menunjukkan bahwa skor Z signifikan pada 2-4 tahun sebelum perusahaan bangkrut

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Teori keagenan menyatakan perlunya jasa independen auditor guna meminimalisir asimetri informasi. Dimana tanggung jawab auditor adalah memberikan penilaian atas laporan keuangan yang disajikan manajemen. Hasil penilaian tersebut kemudian disajikan dalam bentuk pendapat kewajaran laporan keuangan yang

disebut sebagai opini audit. Opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen (Sherlly & Debora, 2021). Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan auditan dipublikasikan. Hal ini dikarenakan saat KAP menemukan penyimpangan dan laporan menghasilkan opini selain wajar tanpa pengecualian lalu untuk menghasilkan *unqualified opinion* maka akan melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior dan perluasan ruang lingkup dengan tujuan agar auditor tidak kehilangan kepercayaan klien untuk mengaudit perusahaan tersebut di pandangan klien tetap baik dan akan terus dipercayakan menjadi klien auditor tersebut. Pembahasan tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama dan menyebabkan waktu penyelesaian laporan audit (*audit report lag*) semakin panjang. Semakin panjang masa audit maka laporan keuangan yang disampaikan akan tidak tepat waktu sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan teori kepatuhan (Azzuhri *et al.*, 2019).

Hasil penelitian Azzuhri *et al.*, (2019), penelitian Sherlly & Debora, (2021) penelitian Cerelia *et al.*, (2022) dan penelitian Ningsih & Agustina (2020) menghasilkan penelitian bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* yang berarti bahwa perusahaan yang mendapatkan hasil opini audit wajar tanpa pengecualian akan membuat semakin pendek masa *audit report lag*. Sedangkan penelitian Tulfitri *et al.* (2022) dan penelitian Annisa *et al.* (2022) memaparkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. berdasarkan paparan teori dan penelitian terdahulu peneliti mengembangkan hipotesis sebagai berikut :

H1: Opini audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

2.3.2 Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Audit Report Lag

Dalam teori agensi menjelaskan bahwa auditor dengan kualitas yang baik memiliki kemampuan mendeteksi faktor adanya keterlambatan laporan keuangan sehingga dapat meminimalkan terjadinya masalah dalam keagenan seperti *asimetris informasi*. Menurut Dharma & Agustinus (2019) *spesialisasi* industri auditor diprediksi mampu memahami laporan keuangan dengan lebih cepat dan masalah akuntansi yang kompleks karena lebih sering berhadapan dengan

perusahaan yang industrinya sejenis, kemudian akan meningkatkan kualitas audit dan juga meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan *spesialisasi* industri auditor cenderung memiliki keterampilan dan keahlian khusus kemudian lebih banyak dalam perekrutan dan pelatihan staf, teknologi informasi, dan penggunaan teknologi audit yang canggih dibandingkan dengan auditor non-*spesialis*. Maka jangka waktu dalam penyelesaian perikatan audit juga akan lebih cepat dan pelaporan laporan keuangan akan tepat waktu sehingga sesuai dengan teori kepatuhan. Hal tersebut akan menyebabkan *audit report lag* menjadi lebih pendek. Auditor dapat dikatakan sebagai *spesialisasi* apabila memiliki jumlah klien yang paling banyak dalam suatu industri (Raya & Laksito, 2016).

Penelitian Giwang *et al.* (2014), penelitian Zadea & Majidah (2021), penelitian Arumningtyas & Ramadhan (2019) dan penelitian Dharma & Agustinus (2019) menjelaskan hasil penelitian bahwa *spesialisasi* industri auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* yang berarti bahwa semakin auditor memiliki *spesialisasi* dalam industri semakin pendeknya masa *audit report lag*. Akan tetapi hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian Giyanto & Rohman (2018) dan penelitian Abdillah *et al.* (2019) yang menghasilkan penelitian *spesialisasi* industri auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Maka perumusan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

2.3.3 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag

KAP the *Big 4* digunakan sebagai proksi untuk menentukan reputasi auditor. Berdasarkan dengan teori keagenan penggunaan jasa auditor dari KAP dapat menyelesaikan konflik yang terjadi antara *agent* dan *principal*, maka diperlukan adanya biaya agensi. Perusahaan cenderung akan mengeluarkan biaya yang tinggi untuk menggunakan audit yang terpercaya. KAP yang memiliki reputasi baik dinilai dapat menyelesaikan audit laporan keuangan dengan tepat waktu, efisien dan dengan kualitas yang baik karena mereka memiliki karyawan yang berkualifikasi, jumlah klien yang lebih besar, lebih banyak kesempatan untuk

menggunakan sumber daya audit, dan risiko yang lebih tinggi, contohnya kehilangan klien dan reputasi (Dharma & Agustinus, 2019). Keinginan yang kuat untuk mempertahankan reputasinya juga membuat KAP the *Big 4* melakukan audit yang lebih cepat dan berkualitas sehingga jika reputasi seorang auditor atau KAP semakin tinggi akan menyebabkan *audit report lag* yang pendek.

Selain itu berdasarkan teori kepatuhan, penggunaan jasa auditor yang berasal dari KAP *big 4* patuh terhadap peraturan karena. KAP *big 4* dianggap mampu mengungkapkan dan menyampaikan laporan keuangan audit secara tepat waktu (Raya & Laksito, 2016).

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputri *et al.* (2021), penelitian Silitonga & Siagian (2022), penelitian Dharma & Agustinus (2019), penelitian Annisa *et al.* (2022) dan penelitian Yuliusman *et al.* (2020) membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* yang mengartikan bahwa semakin bereputasi auditor semakin memperpendek masa *Audit report lag*. Sedangkan penelitian Arumningtyas & Ramadhan (2019), Mayling & Prasetyo (2020) dan penelitian Cerelia *et al.* (2022) membuktikan bahwa auditor bereputasi atau tidak, sama sekali tidak mempengaruhi *audit report lag*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut :

H3: Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

2.3.4 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Ariani & Bawono, (2018) perusahaan yang sudah lama berdiri perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap aturan sesuai dengan teori kepatuhan karena perusahaan yang didirikan dengan usia yang lebih tua dinilai memiliki pengalaman dan kemampuan lebih mahir dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi sehingga semakin tua umur listing suatu perusahaan maka durasi pelaporan auditnya akan semakin cepat, begitu pula sebaliknya. Ketika perusahaan yang usianya lebih tua mampu memperpendek masa *audit report lag* maka akan melaporkan laporan keuangan tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku (Gamayuni, 2011).

Penelitian Senduk *et al.* (2023), penelitian Pratiwi & Triyanto (2021) dan penelitian Lumban Gaol & Sitohang (2020) membuktikan bahwa umur

perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Semakin lama umur suatu perusahaan maka jangka waktu penyelesaian audit (*audit report lag*) hingga laporan diterbitkan akan semakin cepat. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Ariani & Bawono (2018) yang membuktikan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian di atas, rumusan hipotesis sebagai berikut :

H4: Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit report lag.

2.3.5 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit report lag*

Financial distress adalah sebuah kondisi dimana perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan. Kondisi yang sering digunakan untuk menggambarkan *financial distress* ialah kinerja keuangan yang buruk yakni mengalami penurunan pendapatan, margin laba yang mengecil, atau kerugian yang konsisten dapat menandakan adanya masalah finansial sehingga akan meningkatkan risiko audit karena auditor perlu lebih hati-hati dalam mengevaluasi kemungkinan adanya masalah seperti kesalahan akuntansi atau penipuan dan perlu berkomunikasi dengan manajemen untuk mengatasi kerugian, melakukan penilaian ulang dan meminta penyesuaian laporan keuangan sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih lama.

Kemudian kondisi rasio utang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beban utang yang berat, yang bisa memicu kesulitan finansial jika pendapatan menurun. Auditor perlu melakukan verifikasi yang lebih teliti terhadap kewajiban utang perusahaan, termasuk memeriksa ketentuan perjanjian utang, kepatuhan terhadap batasan keuangan, dan kemungkinan penyesuaian nilai utang yang diperlukan. Semua pemeriksaan dan verifikasi tambahan ini dapat memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit karena auditor harus memastikan bahwa semua kewajiban dan risiko terkait dengan utang tercermin dengan benar dalam laporan keuangan.

Adanya kondisi rasio seperti *current ratio* yang jauh di bawah standar industri menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak memiliki cukup *aset likuid* untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika rasio ini tidak sesuai dengan standar industri atau ada perbedaan signifikan dari tahun sebelumnya, auditor perlu

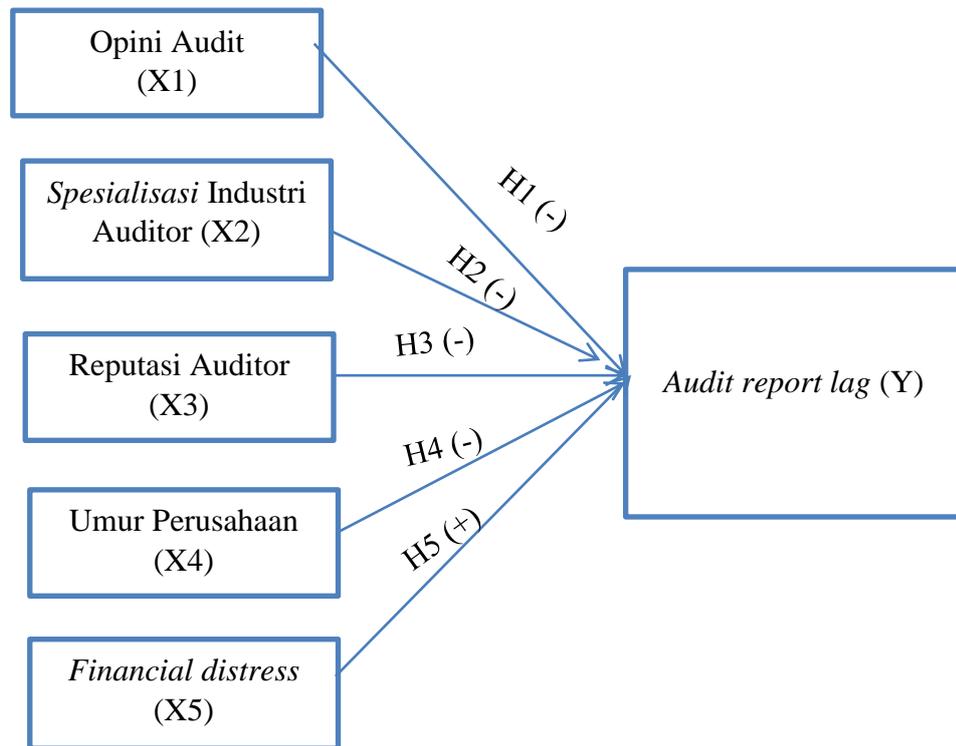
melakukan pemeriksaan lebih mendalam. Ini bisa melibatkan verifikasi ulang terhadap nilai aset lancar dan liabilitas lancar, serta memahami alasan di balik perubahannya. Lalu melihat potensi risiko, auditor harus melihat kondisi perusahaan mampu atau tidak membayar hutang saat ditagih sehingga memerlukan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk verifikasi dan akan memperpanjang masa auditan.

Auditor pun akan menetapkan risiko audit yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Maka dari itu, auditor akan melakukan penerapan audit dengan sangat hati-hati, teliti, dan cermat. Kemudian seorang auditor akan mengambil ruang sampel yang lebih luas hal ini dikarenakan risiko audit dan salah saji material di perusahaan yang mengalami *financial distress* lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang dalam kondisi baik-baik saja. Sehingga hal ini akan berdampak kepada waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya. Hubungan tersebut didukung juga oleh penelitian Fatimah & Wiratmaja (2018), penelitian Saputri *et al.* (2021) dan penelitian Putri & Herawati (2021) serta penelitian Tantianty (2023) yang membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal itu diartikan bahwa ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka akan menambah lama masa *audit report lag*. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Simanjuntak *et al.* (2023), penelitian Pingass & Dewi (2022) dan penelitian Chrisna *et al.* (2021) yang menghasilkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag*.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5: Financial distress berpengaruh positif terhadap Audit report lag.

2.4 Model Penelitian



Penelitian ini dilakukan untuk mendeteksi faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit report lag* sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Adapun faktor yang diduga dapat mempengaruhi *audit report lag* yaitu Karakteristik audit yang terdiri dari variabel Opini Audit, *Spesialisasi* Industri Auditor dan Reputasi Auditor. Karakteristik Perusahaan yang terdiri dari variabel Umur Perusahaan dan *Financial Distress*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen tersebut masih tidak konsisten, sehingga penelitian ini akan menguji kembali variabel tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Populasi ialah sekumpulan objek yang memiliki keunggulan dan karakteristik tertentu untuk ditarik kesimpulan serta dikaji lebih dalam oleh peneliti (Sugiyono, 2003). Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan sektor konsumen non primer pada BEI yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2011-2022.

3.1.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2003) ialah sebagian dari populasi, tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Pada penelitian ini kriteria yang dijadikan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* ialah:

1. Perusahaan sektor konsumen non primer yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2022.
2. Perusahaan sektor konsumen non primer yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2011-2022.
3. Perusahaan sektor konsumen yang laporan keuangannya berakhir pada 31 Desember 2011-2022.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif, berdasarkan cara memperolehnya penelitian ini adalah jenis data sekunder, yang diambil tidak langsung dari sumbernya berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 hingga 2022.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahun buku yang berakhir per 31 desember dan *annual report* selama periode 2011-2022 pada perusahaan sektor konsumen non primer yang laporan keuangan yang diperoleh dari BEI.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *Audit report lag* yang dinotasikan dengan simbol Y, serta variabel independen dalam penelitian ini yaitu Karakteristik Auditor dan Karakteristik Perusahaan dinotasikan dengan simbol X. Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. *Audit report lag* menurut Chrisna *et al.* (2021) merupakan waktu selesainya laporan keuangan audit. Rentang waktu penyelesaian proses audit dikatakan selesai ketika laporan audit yang dilakukan oleh auditor sudah tertandatangani (Kusumah & Manurung, 2017). Variabel ini diukur dengan Tanggal penerbitan laporan audit – tanggal tutup buku suatu entitas.

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Opini Audit

Opini auditor adalah penilaian melalui proses audit terhadap suatu perusahaan yang akan menggambarkan keadaan sebenarnya dari operasional perusahaan tersebut (Sherlly & Debora, 2021). Menurut Azzuhri *et al.* (2019) opini audit dikeluarkan oleh auditor dari hasil pemeriksaan laporan keuangan yang diauditnya. Opini yang dikeluarkan berdasarkan bukti dan penemuan selama melaksanakan pekerjaan lapangan. Opini audit dalam penelitian ini diukur dengan variabel dummy ketika opini WTP maka diberi nilai 1 dan jika opini selain WTP diberi nilai 0.

3.3.2.2 *Spesialisasi Industri Auditor*

Mayling & Prasetyo (2020) menyebutkan bahwa auditor dapat dikatakan sebagai auditor *spesialis* industri jika auditor tersebut dalam satu industri memiliki banyak klien serta memiliki pengetahuan khusus tentang industri tertentu dari pelatihan dan praktik pengalaman (Wulandari & Barokah, 2022). Auditor yang *spesialis* mempunyai pengalaman yang spesifik dalam suatu industri, sehingga diharapkan auditor dapat memahami dengan lebih baik karakteristik perusahaan klien yang berada di dalam industri tersebut secara lebih komprehensif. Oleh sebab itu, auditor *spesialis* akan memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mendeteksi kesalahan. Berdasarkan Balsam *et al.* (2003) pengukuran *spesialisasi* industri auditor dengan (DOMINAN) yakni dominasi auditor dalam suatu industri tertentu sebagai pemasok terbesar dalam jasa audit yang dihitung jumlah terbanyak klien dalam suatu industri dan minimal 15% jumlah klien yang diaudit dalam suatu industri. Penggunaan jumlah klien digunakan untuk menghindari bias terhadap klien dengan ukuran perusahaan yang besar. Perhitungan *market share* auditor berdasarkan jumlah klien digambarkan sebagai berikut:

$$SPEC = \frac{\sum \text{perusahaan yang diaudit KAP yang sama dalam industri}}{\sum \text{Perusahaan yang diaudit oleh semua auditor dalam industri}}$$

Pengukuran variabel *spesialisasi* industri auditor yakni jika hasil *market share* mencapai 15% maka auditor *spesialis* dan diberi nilai 1, namun jika tidak mencapai 15% maka auditor non *spesialis* industri dan diberi nilai 0.

3.3.2.3 *Reputasi Auditor*

Auditor dengan reputasi yang baik yakni auditor yang terdapat di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan kantor akuntan *public universal* seperti *Big four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*; Hal tersebut karena KAP memiliki kualitas sumber daya manusia serta sarana prasarana yang mendukung dalam menjalankan tugas sebagai auditor. Maka sebuah KAP akan menjaga kepercayaan klien agar reputasinya dapat terus terjaga. KAP *Big 4* yang telah memiliki kepercayaan publik yang tinggi diyakini memiliki potensi dan kredibilitas yang tinggi dan mampu menyelesaikan audit laporan keuangan dengan cepat

dibandingkan dengan KAP *Non-Big 4* (Saputri *et al.*, 2021). Reputasi auditor diukur menggunakan dummy dengan memberikan nilai 1 jika auditor perusahaan pada tahun fiskal adalah KAP the Big 4, nilai 0 jika sebaliknya.

3.3.2.4 Umur Perusahaan

Sudjono & Setiawan (2022) menyebutkan bahwa umur perusahaan adalah periode waktu seberapa lama sebuah perusahaan telah berdiri dan berjalan dalam mencapai tujuannya. Umur perusahaan juga menandakan seberapa kuat perusahaan mampu bertahan menjalankan bisnisnya di pasar dengan persaingan yang kuat untuk mempertahankan eksistensinya (Senduk *et al.*, 2023). Umur perusahaan diukur dengan melihat tanggal terdaftar di BEI pada *annual report* sampai pada tahun tutup buku di laporan keuangan.

3.3.2.5 Financial Distress

Farumi *et al.* (2023) menyebutkan adanya penurunan likuiditas merupakan salah satu kondisi dimana perusahaan mengalami *financial distress*, yaitu kesulitan dalam membayar kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan laba per saham suatu perusahaan bernilai negatif, berarti perusahaan tersebut mengalami kerugian operasi karena pendapatan yang diterima perusahaan pada periode tersebut lebih kecil dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kategori *financial distress*. Melihat kondisi *financial distress* pada perusahaan ini dengan menggunakan model *Zmijewski*.

3.3.3 Pengukuran Data

Tabel 3.1
Pengukuran Variabel Operasional

No	Variabel	Skala	Pengukuran	Sumber
1	<i>Audit report lag</i> (Y)	Interval	Tanggal tutup buku Laporan Keuangan (31 Desember) - Tanggal Laporan Audit diterbitkan Sumber data dari laporan keuangan auditor independen	Rahayu <i>et al.</i> , (2023), Kusumah & Manurung (2017)

2	Opini Audit	Nominal	<p>0 = Opini selain <i>Unqualified Opinion</i></p> <p>1 = Opini <i>Unqualified Opinion</i></p> <p>Sumber data dari laporan keuangan auditor independen</p>	Sherlly & Debora, (2021), Ningsih & Agustina, (2020).
3	<i>Spesialisasi</i> Industri Auditor	Rasio	$\frac{\sum \text{perusahaan yang diaudit KAP yang sama pada sektor konsumen non primer}}{\sum \text{Perusahaan pada sub sektor konsumen non primer}} \times 100\%$ <p>Sumber data diperoleh dari laporan keuangan auditor independen.</p> <p>1 = <i>spesialisasi</i> industri auditor dengan pangsa pasar sama dengan atau lebih dari 15%</p> <p>0 = <i>spesialisasi</i> industri auditor dengan pangsa pasar di bawah 15%</p>	Balsam <i>et al.</i> , (2003) & Arumnin gtyas & Ramadh an, (2019)
4	Reputasi Auditor	Nominal	<p>0 = auditor <i>non Big 4</i> pada tahun fiskal</p> <p>1 = auditor <i>Big 4</i> pada tahun fiskal</p> <p>Sumber data dari laporan keuangan auditor independen</p>	Arumnin gtyas & Ramadh an, (2019). & Saputri <i>et al.</i> , (2021)
5	Umur Perusahaan	Interval	<p>Tahun tutup buku – Tahun perusahaan terdaftar di BEI.</p> <p>Sumber data dilihat dari <i>annual report</i> pada profil perusahaan.</p>	Senduk <i>et al.</i> , (2023) & Sudjono & Setiawan, (2022)
6	<i>Financial distress</i>	Rasio.	<p>Model Zmijewski :</p> $X\text{-Score} = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 + 0,004X_3$ <p>Sumber data dari laporan keuangan</p>	Irawan <i>et al.</i> (2022) dan Listyarin

			neraca dan laba rugi perusahaan.	i (2020)
--	--	--	----------------------------------	----------

3.4 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis permasalahan penelitian ini penulis akan menggunakan metode regresi Data Panel. Data panel (*pool*) yang merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa waktu (Gujarati & Porter, 2010). Uji regresi data panel ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari Opini Audit, *Spesialisasi* Industri Auditor, Reputasi Auditor, Umur Perusahaan dan *Financial Distress* terhadap variabel dependen *Audit Report Lag*.

Menurut Algifari (2021) keunggulan regresi data panel antara lain:

1. Regresi data panel mampu mengamati perbedaan yang bersumber dari perbedaan waktu dan perbedaan individu secara bersamaan sehingga data penelitian bisa lebih banyak dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
2. Penggabungan data *time series* dan data *cross section* dapat menghindari masalah kesalahan spesifikasi data model karena harus mengabaikan variabel yang penting dalam penelitian.
3. Regresi data panel memasukan heterogenitas individu pada beberapa waktu yang berbeda, sehingga model regresi data panel dapat digunakan untuk menganalisis model penyesuaian dinamis (*dynamic adjustment model*).
4. Penggunaan data *time series* dan *cross-section* sekaligus dalam model regresi dapat menghindari timbulnya masalah multikolinearitas.

Penelitian ini menggunakan program *evIEWS 12* untuk melakukan pengolahan data. Adapun jenis uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji pemilihan model, analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel utama keuangan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan untuk kurun waktu tahun

2011-2022. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

3.4.2 Pendekatan Model Regresi Data Panel

Pendekatan model melalui tiga model yaitu :

3.4.2.1 *Common Effect Model (CEM)*

Langkah pertama untuk menguji model regresi data panel adalah dengan menguji *common effect*. Model ini digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel dengan hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu, Pendekatan yang dipakai adalah dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*, pada model ini diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2005).

3.4.2.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model adalah model yang memperhatikan heterogenitas individu dimana keberagaman individu ini ditangkap melalui intersep yang berbeda antar individu dengan menggunakan bantuan variabel dummy. Model ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar perusahaan, namun intersepnya sama antar waktu. Model ini juga berasumsi bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu (Widarjono, 2005). Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas. Model estimasi ini dapat disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*.

3.4.2.3 *Random Effect Model (REM)*

Pendekatan *Random Effects Model (REM)* adalah model estimasi data panel dimana variabel gangguan (*error terms*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Widarjono, 2016). Dalam *random effect model* perbedaan karakteristik individu berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section* yaitu error gabungan. Model estimasi ini dapat disebut juga dengan *Error Component Model*. Asumsi yang digunakan dalam model ini adalah error secara individual tidak saling berkorelasi, begitu pula dengan error kombinasinya. Penggunaan

REM dapat menghemat derajat bebas tanpa mengurangi jumlah derajat bebas dan tidak mengurangi jumlahnya seperti pada pendekatan FEM..

3.4.3 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

3.4.3.1 Uji Chow

Menurut Algifari (2021) *Likelihood Ratio Test* (Chow Test) adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih pendekatan apakah *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan *Common Effect Model*. Dasar kriteria pengujian untuk mengambil kesimpulan yaitu :

1. Jika nilai *probability Cross-section Chi-square* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *probability Cross-section Chi-square* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM), dilanjut dengan uji hausman.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM).

3.4.3.2 Uji Hausman

Hausman Test bertujuan untuk memilih apakah model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* (Algifari, 2021). Keputusan pemilihan model yang tepat dapat ditentukan dengan menggunakan spesifikasi yang dikembangkan dengan uji Hausman. Spesifikasi ini akan memberikan penilaian dengan menggunakan *Chi Square Statistic*, sehingga keputusan pemilihan model akan dapat ditentukan secara statistic. Dasar kriteria pengujian untuk mengambil keputusan yaitu :

1. Jika nilai *probability* untuk *cross section random* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai *probability* untuk *cross section random* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Random Effect Model (REM)*

H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)*.

3.4.3.3 Uji Langrange- Multiplier

Uji Langrange-Multiplier didefinisikan sebagai pemilihan model yang digunakan adalah *random effect* atau *common effect* yang lebih tepat.

Statistik uji ini mengikuti metode *Breusch Pagan* dengan dasar kriteria pengujian untuk mengambil keputusan ialah:

1. Jika nilai probabilitas *Breusch Pagan* $< 0,05$, maka hipotesis nol ditolak dan model yang digunakan adalah *random effect*.
2. Jika nilai probabilitas *Breusch Pagan* $> 0,05$, maka hipotesis nol akan diterima sehingga model paling tepat digunakan adalah model *common effect*.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_1 : *Random Effect Model (REM)*.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk memperoleh model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (*best linear unbiased estimator/BLUE*) . BLUE adalah estimator yang linier, tidak bias, dan mempunyai varian yang minimum.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak bias. Adapun tahapan pengujian asumsi klasik ada empat tahap, yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Namun tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linear dengan pendekatan OLS (Algifari, 2021)

1. Uji linearitas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linear, karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linear. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat tingkat linearitasnya.
2. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.

3. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linear menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
4. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.
5. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data panel akan sia-sia semata.

Sehingga uji asumsi klasik pada penelitian ini hanya uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.4.4.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda (Gujarati & Porter, 2010). Pengujian multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Apabila nilai $VIF \geq 10$ dan nilai *tolerance* $\leq 0,1$ mengindikasikan bahwa model regresi mengalami multikolinieritas. Begitu sebaliknya, apabila model regresi mempunyai nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *tolerance* $\geq 0,1$ maka model regresi terbebas dari multikolinieritas.

3.4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain (Napitupulu, 2017). Dalam pengujian heteroskedastisitas, jika nilai Probability Obs*R-Squared $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas namun jika nilai Probability Obs*R-Squared $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.5 Uji Hipotesis

3.4.5.1 Uji Regresi Berganda

Analisis data penelitian ini menggunakan metode regresi berganda, dengan alasan bahwa dalam penelitian ini melibatkan beberapa variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Adapun model dari regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ARLit = \beta_0 + \beta_1OPINIit + \beta_2SPECit + \beta_3REPUTASIit + \beta_4UMURit + \beta_5FINDESSit + eit$$

Keterangan:

ARL	<i>Audit Report Lag</i>
β_0	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	Koefisien Regresi
OPINI	Opini Audit
SPEC	<i>Spesialisasi Industri Auditor</i>
REPUTASI	Reputasi Auditor
UMUR	Umur Perusahaan
FINDESS	<i>Financial Distress</i>
Eit	<i>Error Terms</i>

3.4.5.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat (Gujarati & Porter, 2010). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.5.3 Uji F

Uji F digunakan untuk pengaruh seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel dan nilai signifikansi $> 0,05$ berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Napitupulu, 2017).

3.4.5.4 Uji t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parsial (Uji t). Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Penelitian ini menggunakan alfa 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti variabel

independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Napitupulu, 2017) .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh opini audit, *spesialisasi* industri auditor, reputasi audit, umur perusahaan dan *financial distress* terhadap *audit report lag*. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan konsumen non primer dengan jumlah sampel 61 perusahaan selama tahun 2011-2022. Berdasarkan uraian pada pembahasan bahwa rata-rata masa *audit report lag* atau penyampaian laporan keuangan yakni 90 hari dari akhir periode laporan keuangan hal itu berarti banyak perusahaan yang mengalami *audit report lag*, perusahaan paling cepat masa *audit report lag* ialah 30 hari dari akhir periode laporan keuangan dan paling lama masa *audit report lag* adalah 477 hari. Setelah ditabulasi data terdapat 154 perusahaan yang masa auditan lebih dari 90 hari, akan tetapi hal tersebut tidak bisa langsung dikatakan semua terlambat dalam penyampaian laporan keuangan, karena penelitian ini dari tahun 2011-2022 dengan beberapa kali aturan OJK yang berubah-ubah terkait batas waktu penyampaian laporan keuangan. Sektor konsumen non primer pada 2011-2022 rata-rata mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian namun di audit oleh auditor yang rata-rata tidak *spesialisasi* industri dan juga tidak bereputasi KAP *Big 4*.

Perusahaan pada penelitian ini yang paling lama berdiri berusia 43 tahun akan tetapi mayoritas perusahaan berusia 20 tahun dari masa berdiri sampai tahun penelitian. Perusahaan konsumen non primer tahun 2011-2022 rata-rata mengalami kondisi keuangan yang sulit atau mengalami *financial distress*. Hasil uji pengaruh secara bersama-sama opini audit, *spesialisasi* industri auditor, reputasi audit, umur perusahaan dan *financial distress* berpengaruh terhadap *audit*

report lag. Hasil uji secara parsial pada penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif opini audit terhadap *audit report lag*.
2. Hasil perhitungan menyimpulkan bahwa faktor *spesialisasi* industri auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
3. Selain itu hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa faktor reputasi audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
4. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa faktor umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.
5. Hasil uji variabel *financial distress* menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap *audit report lag*.

5.2.Implikasi Penelitian

Hasil temuan penelitian mengenai pengaruh opini audit, *spesialisasi* industri audit, reputasi audit, umur perusahaan dan *financial distress* terhadap *audit report lag* memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Opini Audit : Pada penelitian ini ditemukan bahwa ketika perusahaan mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified*) maka proses audit yang dilakukan auditor lebih cepat sehingga mengurangi ARL. Namun ketika mendapatkan opini selain WTP akan memerlukan lebih banyak waktu untuk pemeriksaan tambahan, dokumentasi, dan komunikasi dengan manajemen sehingga memperpanjang masa *Audit Report Lag*. Supaya tidak memperpanjang masa auditan diharapkan kedepannya perusahaan sebelum diperiksa auditor lebih memperhatikan komponen-komponen laporan keuangan yang menimbulkan masalah akuntansi agar tidak mendapatkan opini selain WTP.
2. *Spesialisasi* Industri Auditor : Penelitian ini menghasilkan tidak adanya pengaruh antara *spesialisasi* industri auditor terhadap masa auditan, karena adanya peraturan yang mengatur terkait jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan dan sanksi administratif yaitu peraturan OJK terkait diberikannya sanksi terhadap perusahaan yang mengalami keterlambatan

penyampaian laporan keuangan. Peraturan ini menyebabkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *spesialis* maupun *non spesialis* akan tetap mendapatkan sanksi administratif apabila mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan. Oleh karena itu, baik auditor *spesialis* maupun yang *non spesialis* akan berusaha menyampaikan pelaporan keuangan auditannya secara tepat waktu, sehingga penggunaan jasa auditor *spesialis* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

3. Reputasi Audit : Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa auditor bereputasi *Big 4* ataupun tidak bereputasi sama sekali tidak mempengaruhi masa proses audit. Disebabkan semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis maka semua KAP, baik KAP *big four* maupun *non big four* ingin mempertahankan klien mereka dengan menyelesaikan proses audit secara efektif dan efisien agar reputasi tetap terjaga dan dapat dipercaya oleh klien. Selain KAP *big four* yang berafiliasi dengan KAP Internasional, banyak dalam sampel penelitian ini yaitu KAP *non big four* yang juga berafiliasi dengan KAP Internasional seperti Kanaka Puradiredja dan Suhartono berafiliasi dengan Nexia, Tanubrata Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan berafiliasi dengan BDO Global Coordination, Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan berafiliasi dengan RSM dan Mirawati Sensi Idris berafiliasi dengan Moore Stephens. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua KAP berusaha untuk menjunjung tinggi profesionalitas dengan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu agar tetap dipercaya oleh klien.
4. Umur Perusahaan : Penelitian ini menunjukkan ketika perusahaan yang sudah lama berdiri justru memperpanjang masa auditan, perusahaan yang sudah senior lebih sering menganggap remeh adanya aturan batas penyampaian laporan keuangan karena sudah terbiasanya dengan aturan tersebut dibandingkan dengan perusahaan yang belum lama berdiri dan baru terdaftar di BEI. Perusahaan yang sudah lama berdiri juga telah memiliki banyak anak cabang yang terpencar beberapa daerah mengakibatkan banyaknya pemeriksaan yang harus dilakukan oleh auditor serta berbagai transaksi dengan tingkat kompleksitas yang tinggi ditunjukkan dengan besarnya skala

operasi tersebut sehingga dapat memperpanjang masa proses audit atau memperpanjang masa *audit report lag*. Maka, tingkat ketepatan waktu dan kepatuhan perlu diterapkan perusahaan dalam mengelola laporan keuangan agar sedikit banyaknya transaksi dan sedikit atau banyak anak cabang serta sudah mahir dan sudah terbiasa karena sudah lama perusahaan berdiri ataupun belum terbiasa akan aturan tetap menyelesaikan laporan tepat waktu sehingga tidak akan memperpanjang masa *audit report lag*.

5. *Financial Distress* : Temuan pada penelitian ini menghasilkan bahwa perusahaan dalam kondisi *financial distress* dengan kondisi laba yang minus, dan kondisi tidak mampu membayar kewajiban maka auditor perlu melakukan analisis risiko yang lebih mendalam dan pemeriksaan serta mengkonfirmasi tambahan untuk menilai kelangsungan usaha dan potensi kebangkrutan sehingga memperpanjang *Audit Report Lag*. Supaya masa audit tidak panjang dan laporan tersampaikan tepat waktu maka perlunya mengelola laba perusahaan dengan baik dan kemampuan membayar hutang perusahaan dengan optimal.

Secara keseluruhan, faktor-faktor ini saling berinteraksi dan dapat memberikan dampak signifikan terhadap masa *audit report lag*. Ketika perusahaan yang mengalami *financial distress*, walaupun perusahaan sudah lama berdiri dan lama terdaftar di BEI dan bahkan mendapatkan opini audit yang wajar tanpa pengecualian akan tetap memperpanjang masa audit.

5.3. Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Sampel hanya menggunakan satu sektor perusahaan sehingga bukti empiris yang dihasilkan belum menggeneralisasikan dalam menilai *audit report lag* pada sektor yang lainnya.
2. Seringnya pergantian aturan OJK yang menyatakan ketentuan perbedaan lamanya waktu penyampaian laporan keuangan selama periode penelitian 2011-2022 berdampak ketidakkonsistenan aturan sehingga tidak bisa

disimpulkan semua perusahaan pada tahun tersebut mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan atau tidak.

3. Variabel independen yang digunakan hanya pada sisi auditor dan kondisi perusahaan saja, tidak melibatkan variabel independen faktor dari manajemen atau internal perusahaan seperti komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan lain sebagainya.

5.4.Saran

Berdasarkan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, tidak hanya meneliti sektor konsumen non primer saja, sehingga hasilnya dapat mewakili perusahaan pada sektor lain.
2. Penelitian selanjutnya lebih memilih periode penelitian yang tidak berbeda aturan OJK dan mengukur variabel ARL sesuai tanggal laporan saat penyerahan ke auditor bukan dari akhir periode supaya menghasilkan jumlah hari yang sesuai dengan lamanya auditor mengaudit laporan tersebut.
3. Peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang diduga mampu mempengaruhi *audit report lag* yang belum dimasukkan dalam penelitian ini sehingga dapat menemukan model lain yang lebih baik untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The Effect Of Company Characteristics And Auditor Characteristics To Audit Report Lag. *Asian Journal Of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Algifari. (2021). *Pengolahan Data Panel Untuk Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Dengan Eviews 11* (Algifari (Ed.); 1st Ed.). UPP STIM YKPN.
- Annisa, Maryati, U., & Siskawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 72–85. <https://doi.org/10.30630/Jam.V17i2.193>
- Ariani, K. R., & Bawono, A. D. B. (2018). Pengaruh Umur Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 118–126. <https://doi.org/10.23917/Reaksi.V3i2.6878>
- Arianti, B. F. (2021). Company Size, Financial Distress And Audit Complexity Against Audit Report Lag. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.32662/Gaj.V4i1.1253>
- Arumningtyas, & Ramadhan. (2019). Pengaruh *Spesialisasi* Industri Auditor, Reputasi Auditor, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. In *Indicators* (Vol. 1, Issue 2). <http://indicators.iseisemarang.or.id/index.php/jebis>
- Azzuhri, H., Kamaliah, & Rasuli, M. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Kualitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan *Spesialisasi* Industri Auditor Eksternal Sebagai Variabel Moderasi. *Pekbis Jurnal*, 11(2), 124–136.
- Balsam, S., Krishnan, J., & Yang, J. S. (2003). Auditor Industry Specialization And Earnings Quality. *Auditing: A Journal Of Practice & Theory*. *Auditing: Journal Of Practice & Theory*, 22(2), 71–97.
- Cerelia, I., Djuwita, D., & Abikusna, A. (2022). Determinants Audit Delay In Sharia Commercial Banks In Indonesia. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol 14 : 2(ISSN: 2303-1573 E-ISSN: 2527-3876).
- Chrisna, M., Muda, I., Yahya, I., & Sumatera Utara, U. (2021). Determinant Audit Report Lag With Auditor Specialization As Moderation Variables In Mining Companies Listed On *IDX 2008-2018* (Vol. 2, Issue 2). *IJEBA*. <http://ijeba.makarioz.org/>

- Damanik, A. C., Nainggolan, J., Simbolon, Y., & Simorangkir, E. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pada Perusahaan Consumer Good Industry Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 5(2), 947–962.
- Dharma, N. E. M., & Agustinus, S. A. (2019). Pengaruh Reputasi Auditor Dan *Spesialisasi* Industri Auditor. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(2017), 1–8.
- Farumi, L., Wahyudi, T., & Khamisah, N. (2023). Influence Of Audit Committee, Auditor Industry Specialization, And Audit Tenure On Audit Report Lag. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 6(1), 58–77. <https://doi.org/10.24176/Bmaj.V6i1.8687>
- Fatimah, S., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Kompleksitas Operasi Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pergantian Auditor Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1205. <https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V25.I02.P15>
- Febriyanti. (2021). Jurnal Akuntansi Dan Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 6(1999), 1–13.
- Gamayuni, & Karlina, L. (2018). Determinant Analysis Of Audit Report Lag In Regional Governments In Indonesia. *International Journal Of Scientific And Technology Research*, 7(4), 105–110.
- Gamayuni, R. R. (2011). Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 158–176.
- Gaol, R., & Sitohang, M. (2020). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 207–228. <https://doi.org/10.54367/Jrak.V6i2.1058>
- Giwang, S., Dewi, P., Nur, E., & Yuyetta, A. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag (ARL) Dengan *Spesialisasi* Auditor Industri Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/Accounting>
- Giyanto, S. C., & Rohman, A. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Kap, Tenure Kap Terhadap Audit Report Lag (ARL) Dengan Kap *Spesialisasi* Industri Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 7(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/Accounting>
- Gujarati, D., & Porter, D. (2010). Basic Econometrics. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach*. McGraw-Hill/Irwin.

- Hapsari, A. N., Putri, N. K., & Arofah, T. (2016). The Influence Of Profitability, Solvency, And Auditor's Opinion To Audit Report Lag At Coal Mining Companies. *Binus Business Review*, 7(2), 197. <https://doi.org/10.21512/Bbr.V7i2.1685>
- Hoirul Fayyum, N., . H., & Rustiana, S. H. (2019). The Effect Of Audit Tenure, Company Age, And Company Size On Audit Report Lag With Manufacturing Industrial Specialization Auditors As Moderationvariables (Empirical Study On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange). *Kne Social Sciences*, 2019, 888–905. <https://doi.org/10.18502/Kss.V3i26.5421>
- Irawan, A., & Gusmarani, Z. (2022). *E-Issn: 2987-6397*. 2987–6397, 1–12.
- Kusumah, R. W. R., & Manurung, D. (2017). Pentingkah Good Corporate Governance Bagi Audit Report Lag? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. <https://doi.org/10.18202/Jamal.2017.04.7047>
- Listyarini, F. (2020). Analisis Perbandingan Prediksi Kondisi Financial. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(1), 1–20.
- Mayling, P., & Prasetyo, A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Dengan *Spesialisasi* Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9, 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/Accounting>
- Monique, A., & Harymawan, I. (2022). The Influence Of Industrial Specialization Auditor On Audit Report Lag. *Jabe (Journal Of Accounting And Business Education)*, 6(2), 10. <https://doi.org/10.26675/Jabe.V6i2.16888>
- Napitupulu, R. B. T. P. S. (2017). Penelitian Bisnis : Teknik Dan Analisis Data Dengan SPSS - STATA - EViews Edisi 1. *Populasi*, 14(2).
- Ningrum, L. A. (2018). Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(7), 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/913>
- Ningsih, A. C., & Agustina, Y. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.51877/Jiar.V3i1.94>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022. *OJK.Go.Id*, 1–13.
- Pingass, R. L., & Dewi, N. L. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay The Influence Of Financial Distress And Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 20(1), 63–77.

- Pratiwi, I. A., & Triyanto, D. N. (2021). Pengaruh Gender Komite Audit, Umur Perusahaan Dan Laba Rugi Terhadap Audit Delay. 8(5), 4997–5006.
- Putri, N., & Herawati. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Pergantian Auditor, Gender Chief Executive Officer Dan Financial Expertise CEO Terhadap Audit Delay. 6.
- Rahayu, R. A., Hariyanto, W., & Yuanis. (2023). *Understanding The Impact Of Auditor Reputation On Audit Report Lag* (Pp. 338–349). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-052-7_38
- Raya, V. J., & Laksito, H. (2016). Diponegoro Journal Of Accounting Pengaruh *Spesialisasi* Industri Auditor Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rosharlianti, Z., & Hanifah, E. L. N. (2023). Peran *Spesialisasi* Auditor Dalam Memoderasi Financial Distress Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.24853/jago.4.1.73-86>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Saputri, E. R., Setyadi, E. J., Hariyanto, E., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Reputasi Auditor, Dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 73–81.
- Sari, O., Evana, E., & Kesumaningrum, N. D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(1), 36–49. <https://doi.org/10.23960/jak.v24i1.116>
- Senduk, R. S, Morasa, J., & Tangkuman, S. J. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal EMBA*, 11(3), 220–230.
- Sherlly, T., & Debora. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Indeks Lq45 Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 748. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11796>
- Silitonga, E. R., & Siagian, V. (2022). Pengaruh Reputasi Auditor, Audit Complexity, Financial Expertise CEO, Dan Bankruptcy Prediction Terhadap Audit Delay. *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Akreditasi*. Nomor 21/E/Kpt/2018 Doi: 10.29407/jae.v7i3.18722.
- Simanjuntak, R. S., Sinaga, G. N., Anggraini, W., Gurning, A. K., & Simorangkir,

- E. N. (2023). The Effect Of Tax Aggressiveness, Solvency, Profitability, Audit Opinion, And Financial Distress On Audit Delays In Manufacturing Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchanged In 2018-2021. *Asian Journal Of Economics, Business And Accounting*, 23(12), 94–105. <https://doi.org/10.9734/Ajeba/2023/V23i12989>
- Simarmata, & Fauzi. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Liabilitas*, 4(1), 90–108. <https://doi.org/10.54964/Liabilitas.V4i1.49>
- Sudjono, A. C., & Setiawan, A. (2022b). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Audit Report Lag (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2020). *Owner*, 6(3), 1514–1624. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i3.991>
- Sudrajat, Catur, P. B., & Amelia, Y. (2022). Pengaruh Karakteristik Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 1(08), 811–819. <http://repository.lppm.unila.ac.id/42093/1/B>.
- Sugiyanto, S., & Pamulang, U. (2022). The Effect Of The Audit Opinion, Financial Distress, And Good Corporate Governance On Audit Delay. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Keberlanjutan/index>. 7(1), 73–82.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif* (Issue August).
- Suratman, A., Hamilah, H., & Rahmawati, L. (2022). Factors Affecting Audit Report Lag With Public Accounting Firms As Moderating Variables In Banking Companies On Indonesia Stock Exchange 2015-2020. *Journal Of Economics, Finance And Management Studies*, 05(12). <https://doi.org/10.47191/Jefms/V5-I12-12>
- Tantianty, C. W. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Firm Size Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1). <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V11i1.1594>
- Tulfitri, A., Lilianti, E., & Mursalin. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Laba Operasi Terhadap audit Report Lag. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 16(2), 175–190.
- Widarjono, A. (2005). Ekonometrika : Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis. In *Buku Scan*.
- Wulandari, S., & Barokah, Z. (2022). Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From Commercial Banks In Indonesia. *The Indonesian Journal Of Accounting Research*, 25(03). <https://doi.org/10.33312/Ijar.676>

- Yuliusman, Putra, W. E., Gowon, M., Dahmiri, & Isnaeni, N. (2020). Determinant Factors Audit Delay: Evidence From Indonesia. *International Journal Of Recent Technology And Engineering (IJRTE)*, 8(6), 1088–1095. <https://doi.org/10.35940/Ijrte.F7560.038620>
- Zadea, S. P., & Majidah. (2021). Audit Delay: Pergantian Auditor, *Spesialisasi Industri Auditor, Dan Keahlian Keuangan* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *E-Proceeding Of Management*, 8(6), 8161–8167.